

Analisis Faktor Penghantar Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

¹ Shinta Nento; ² Abdul Haris Abdullah

¹ Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹ shintanento@gmail.com; ² abdulharis120176@gmail.com

Abstract. *Professional competence is one of the four competencies that must be possessed by teachers. Efforts to increase professional competence as a teacher's performance certainly do not stand alone, but have a conducting factor. This study identified and tested some of these conducting factors. Three factors were tested in this study: education and training, activeness in professional organizations, and writing and publishing scientific papers. The study used a survey approach. The target population is teachers who take part in the Teacher Professional Education (PPG) program in office, as many as 150 people. The sample was obtained by simple random sampling determined at 30% or a number of 60 people. Data collection using a questionnaire, distributed via google forms. Data analysis techniques using computer assistance with software SmartPLS 3.2. The research findings obtained from hypothesis testing explain that: 1) The education and training factor has a significant and positive influence of 23% on efforts to improve teacher professionalism; 2) The active factor in professional organizations has a significant and positive influence of 28.5% on efforts to increase teacher professional competence; 3) The factor of writing and publishing scientific papers has a significant and positive influence of 28.5% on efforts to increase teacher professional competence. Therefore, educational organizations can consider this finding so that they always pay attention to the factors that lead to efforts to increase teacher professional competence.*

Keywords. *Education and Training; Scientific Publications; Professional Competence*

Abstrak. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki para guru. Upaya peningkatan kompetensi profesional sebagai unjuk kerja guru tentu tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki faktor penghantar. Penelitian ini mengidentifikasi dan menguji beberapa faktor penghantar tersebut. Terdapat tiga faktor yang diuji dalam penelitian ini, yakni: pendidikan dan pelatihan, keaktifan dalam organisasi profesi, serta menulis dan mempublikasi karya ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan survei. Populasi target adalah guru yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan, sebanyak 150 orang. Sampel diperoleh dengan *simple random sampling* ditentukan sebesar 30% atau sejumlah 60 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, disebarkan melalui google formulir. Teknik analisis data menggunakan bantuan komputer dengan *software SmartPLS 3.2*. Temuan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa: 1) Faktor pendidikan pelatihan memiliki pengaruh signifikan dan positif sebesar 23% terhadap upaya peningkatan profesional guru; 2) Faktor keaktifan dalam organisasi profesi memiliki pengaruh signifikan dan positif sebesar 28,5% terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru; 3) Faktor menulis dan mempublikasi karya ilmiah memiliki pengaruh signifikan dan positif sebesar 28,5% terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, temuan ini dapat di pertimbangkan oleh organisasi pendidikan agar senantiasa memiliki perhatian terhadap faktor-faktor penghantar upaya peningkatan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci. Pendidikan dan Pelatihan; Publikasi Ilmiah; Kompetensi Profesional

A. PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan isu penting dalam dunia pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, PP No 74 Tahun 2008, dan PP No 19 Tahun 2017, serta Permendiknas No 16 Tahun 2007, bahwa kompetensi guru terdiri dari: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Peraturan perundang-undangan dan turunannya tersebut memiliki semangat yang sama untuk melahirkan guru dengan standar dan kualifikasi sesuai kebutuhan guru di era modern. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli dalam bidang penelitian kompetensi guru. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mulder menyatakan, bahwa kompetensi guru diharapkan akan melahirkan guru efektif. Guru efektif dalam bekerja akan menghasilkan unjuk kerja terbaik mereka. Unjuk kerja pedagogik akan mendatangkan siswa yang dapat menyelaraskan pengetahuan yang mereka peroleh dari para guru dalam dunia kerja (Mulder, 2017).

Penelitian lain menyelidiki hubungan kompetensi guru dengan kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa tentang sains, menunjukkan bahwa kompetensi guru seperti penguasaan konten belajar, efikasi diri dan antusias dalam mengajar berhubungan positif dengan kualitas pengajaran bersama dimensinya seperti iklim belajar dan manajemen kelas (Fauth dkk., 2019). Sebuah studi menyelidiki kompetensi guru awal mengajar mata pelajaran matematika dan perkembangannya selama persiapan. Menggunakan desain studi multi-kasus menguji persepsi, interpretasi, dan pengambilan keputusan dari komentar peserta dalam refleksi tentang pengajaran mereka. Temuan mendukung peran sentral kompetensi guru (Santagata & Yeh, 2016). Kompetensi guru memiliki beberapa standar dalam upaya mencapai guru profesional. Terpenuhinya standar, seperti mampu mengembangkan tanggung jawab profesi, melaksanakan peran dan fungsi dengan tepat, bekerja mewujudkan tujuan pendidikan, dan melaksanakan dengan baik fungsi pengajaran. Kemudian standar tersebut dihayati dan dikuasai oleh guru, maka tuntutan kompetensi guru sebagai kepentingan negara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dipenuhi (Febriana, 2021).

Guru dituntut memperbarui profil kompetensi mereka untuk tantangan abad ke-21. Strategi pengajaran perlu diubah, dan begitu pula kompetensi yang perlu dikembangkan guru untuk memberdayakan peserta didik abad ke-21. *The European Framework for the Digital Competence of Educators (DigCompEdu)* merupakan contoh paradigmatis dari upaya ini, dengan mempertimbangkan kebutuhan ini, mereka mendefinisikan persyaratan profesional pendidikan dengan kerangka kompetensi guru dapat melayani berbagai tujuan pada tingkat yang berbeda dalam sistem pendidikan. Pada tingkat mikro, dapat mendukung dan membimbing praktik guru dan pengembangan profesional berkelanjutan. Di tingkat meso tata kelola pendidikan lokal, hal ini dapat mendukung pengembangan institusi sekolah sebagai organisasi pembelajaran, menyediakan landasan bersama untuk dialog, kolaborasi, dan refleksi dalam komunitas praktik profesional. Pada tingkat makro penjaminan mutu, dapat memberikan standar acuan untuk pendidikan guru awal, dan untuk kualitas profesional pendidikan sepanjang kontinum karir. *The European Framework for the Digital Competence of Educators (DigCompEdu)* dirancang untuk menyelaraskan dengan persyaratan kelembagaan dan kontekstual di berbagai negara, sambil tetap terbuka untuk adaptasi dan pembaruan. Ini menghubungkan pengembangan kompetensi digital guru dan siswa, dan dapat dikaitkan dengan pengembangan kapasitas kelembagaan. Pada saat yang sama, kerangka tersebut cukup umum untuk diterapkan pada pengaturan pendidikan yang berbeda dan untuk memungkinkan adaptasi seiring dengan kemungkinan dan kendala teknologi yang berkembang (Caena & Redecker, 2019).

Perubahan global menghadirkan alat-alat teknologi canggih. Dunia pendidikan membutuhkan peningkatan kualitas guru dalam mengimbangi kemajuan pendidikan di era 5.0, dengan meningkatkan kompetensi digital. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan perangkat pada guru mencapai 53%, saat mengajar seorang guru menggunakannya perangkat digital mencapai 31%, sementara terdapat 16% tidak cakap menggunakan alat bantu digital. Untuk aplikasi digital yang sering digunakan adalah melalui media sosial sebesar (68%), sedangkan guru yang melek menggunakan perangkat digital sebanyak 44% (Syahid dkk., 2022). Sebuah penelitian pendidikan Slovakia saat ini sedang menjalani proses reformasi yang bertujuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik dalam pendidikan dan hasil belajar siswa. Sistem pelatihan guru profesional yang dirancang untuk menyelaraskan konten dan komponen pedagogis praktis, yang didasarkan pada matriks kompetensi guru yang kompleks. Profil kompetensi guru didasarkan pada profil kompetensi siswa dan berfokus pada tiga kelompok kompetensi inti: pengembangan profesional guru, pengembangan kepribadian siswa, dan proses pendidikan (Gadusova & Predanocyova, 2018).

Temuan-temuan penelitian di atas memberikan bukti bahwa kualitas guru melalui tuntutan kompetensi mempunyai posisi yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Sebuah penelitian lain menyatakan bahwa, tanpa guru berkompeten, usaha meningkatkan kualitas pendidikan mengalami hambatan. Guru yang kompeten adalah guru yang memenuhi syarat standar. Oleh karena itu, fungsional guru seharusnya dipercayakan kepada orang yang memenuhi persyaratan. Saat ini, kompetensi tuntutan kepada guru sudah tertuang dalam undang-undang dan peraturan turunannya. Kompetensi yang dimilikinya, guru dalam kaitannya dengan proses belajar berjalan efektif. Setiap guru dituntut memiliki empat kemampuan dasar mengajar, yakni: kemampuan memahami teori belajar; mengembangkan sistem pengajaran; melakukan proses belajar mengajar yang efektif; dan kemampuan melakukan penilaian hasil belajar (Suraji, 2012).

Kompetensi guru tentu tidak berdiri di ruang hampa atau berdiri sendiri, melainkan kompetensi guru memiliki penyebab-penyebab untuk dapat dikatakan berhasil, mencapai standar, memberikan layanan terbaik, bersemangat menunaikan tugas dan tanggungjawab, memenuhi harapan organisasi sekolah, dan terlebih mencurahkan waktu tenaga sepenuhnya untuk kemajuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu penting untuk ketahui lebih jauh faktor-faktor penghantar atau yang berhubungan dengan upaya tercapainya seluruh harapan tersebut.

Sebuah penelitian telah dilakukan mengevaluasi dampak pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan keprofesionalan guru memberikan saran bagi pengambil kebijakan pada tingkat sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah pusat, untuk: memfasilitasi kegiatan pertemuan ilmiah selain seminar, seperti kolokium maupun diskusi, dan memperbanyak wadah publikasi ilmiah. Hal tersebut berdasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa para guru sangat rendah partisipasi mereka dalam pertemuan ilmiah dan minimnya kepercayaan diri guru membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan (Wijaya & Sumarno, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pragiwani menyatakan bahwa persepsi guru atas kegiatan program pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya melahirkan keterampilan mengambil keputusan, kemampuan interpersonal, pengetahuan atas Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI), pengetahuan akan keberadaan organisasi, memiliki tambahan pengetahuan umum, dan keterampilan spesifik individu, sesungguhnya memberikan kontribusi terhadap kompetensi para guru, akan tetapi intensitas kegiatan pelatihan dan kesempatan yang diperoleh guru sangat rendah sehingga menjadi kendala yang cukup berarti bagi pengembangan diri mereka (Pragiwani, 2016).

Penelitian yang menguji hubungan antara keaktifan guru dalam organisasi profesi dengan kompetensi sosial menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara

keaktifan organisasi profesi dengan kompetensi sosial guru. Mengikuti dengan aktif organisasi profesi maka guru bimbingan akan semakin dapat menerima orang lain dan memperlakukan orang lain dengan baik. Selain itu semakin aktif berorganisasi juga akan meningkatkan komunikasi antar personal yang dimiliki oleh guru. Karena kompetensi humanis guru dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh kepribadian dan komunikasi antar pribadi (Awalya dkk., 2019).

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui aktifitas KKG permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan melalui diskusi dengan teman sejawat sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran KKG sangat penting dalam pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Kegiatan KKG sebagai kegiatan pengembangan diri rutin terjadwal, melatih kemampuan para guru menulis karya ilmiah melalui penelitian dan gagasan inovatif serta publikasi dan menulis buku pelajaran (Palettei & Sulfemi, 2019). Penelitian yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 terhadap guru dalam kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) melalui pembelajaran publikasi ilmiah. Para guru diarahkan pada praktek praktis sambil melaporkan penelitian menggunakan *Model Project Based Learning* yang dilaksanakan selama tiga bulan. Kemudian dibandingkan hasil pre-test dan post-test setelah pembelajaran, ditemukan bahwa dampak positif dan signifikan dari pengembangan guru dalam menulis karya dan publikasi ilmiah terhadap kompetensinya (Arianto dkk., 2021).

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru sangat penting dalam menunjang tercapainya harapan pemerintah dan masyarakat untuk menghadirkan para guru yang memenuhi kompetensi dan standar pendidik. Terdapat beberapa faktor yang belum dilakukan kajian mendalam secara bersama yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru, yaitu pendidikan dan pelatihan, keaktifan dalam organisasi profesi, menulis karya ilmiah dan publikasi. Demikian pula, dari keseluruhan literatur yang telah dipaparkan dalam kajian di atas, masih terdapat celah penelitian yang menjadi pintu masuk penulis untuk mengukur dan mengujinya secara faktual. Maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa: terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan; keaktifan dalam organisasi profesi; menulis dan publikasi karya ilmiah secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

B. METODE

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis penelitian. Riduwan dan Kuncoro (2007) menyatakan metode ini dapat digunakan dengan maksud eksplorasi, eksplanasi dan konfirmasi serta deskriptif.

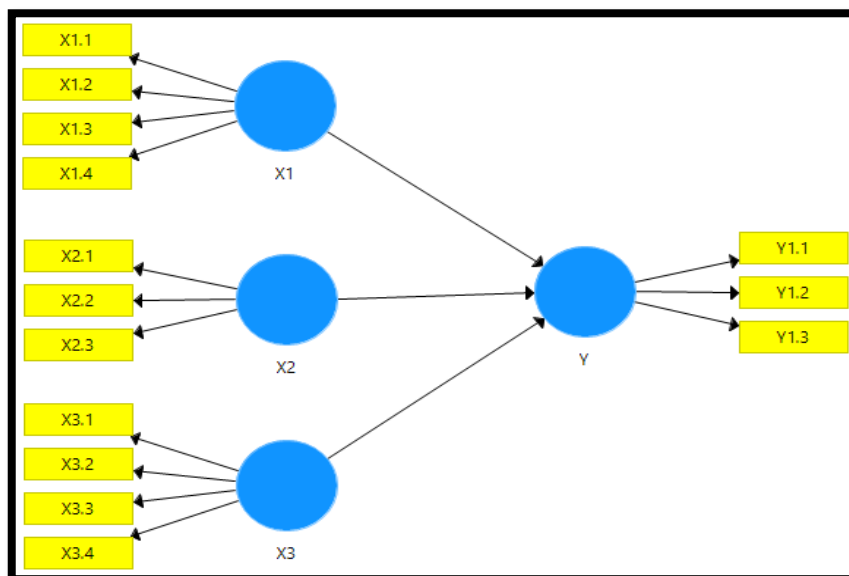
Populasi penelitian adalah para peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo sejumlah 150 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sederhana (*simple random sampling*) karena populasinya homogen (dianggap setara). Menurut Sugiyono, dengan menggunakan Tabel *Nomogram Harry King* untuk ukuran sampel dari populasi 150 orang adalah 30% untuk taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2002). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah = $30\% \times 150 = 60$ orang. Variabel penelitian terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel B.1.

Tabel B.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Pendidikan dan Pelatihan dalam Profesi (X1)	Membuat rencana dan alokasi biaya studi
		Memilih jurusan yang linier
		Motivasi pengembangan diri
		Bersemangat meningkatkan pengetahuan
2	Aktif dalam Organisasi Profesi (X2)	Jaringan dan informasi organisasi profesi
		Menjadi pengurus organisasi profesi
		Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi
3	Membaca Jurnal, Menulis, dan Publikasi Karya Ilmiah (X3)	Memanfaatkan media online membaca
		Berusaha menulis naskah ilmiah
		Memahami metode penelitian ilmiah
		Mempublikasikan karya ilmiah
4	Kompetensi Profesional Guru (Y)	Menyusun indikator silabus dan RPP
		Menyiapkan sumber belajar, media, strategi Komunikatif dan mampu mengevaluasi

Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai alat utama menjangkau data dengan pertimbangan objektivitas jawaban responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan yang disampaikan google formulir. Seluruh responden diperhadapkan dengan pertanyaan/ pernyataan yang sama, sehingga responden memiliki kebebasan menyatakan pilihan. Di samping itu angket dapat diandalkan menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif cepat. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan sebagaimana dalam tabel 1. Kemudian data dilakukan validasi dan uji reliabilitas. Instrumen yang tersusun dilakukan uji coba pada objek berbeda yakni Mahasiswa Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo sebanyak 30 orang dan selanjutnya setelah valid dan reliabel instrumen digunakan menjangkau data sesungguhnya dari peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai unit analisis. Skala pengukuran data menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban 1 - 5. Dimana nilai 5 = sangat setuju; 4 = setuju; 3 = tidak tahu; 2 = kurang setuju; 1 = sangat tidak setuju. Selanjutnya untuk kegiatan pengolahan data yang merupakan bagian proses penting dalam rangkaian penelitian. Melalui pengolahan data maka diketahui makna data yang telah dikumpulkan. Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program SmartPLS 3.2. Adapun model konseptual penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar B.1 Model Konseptual Penelitian



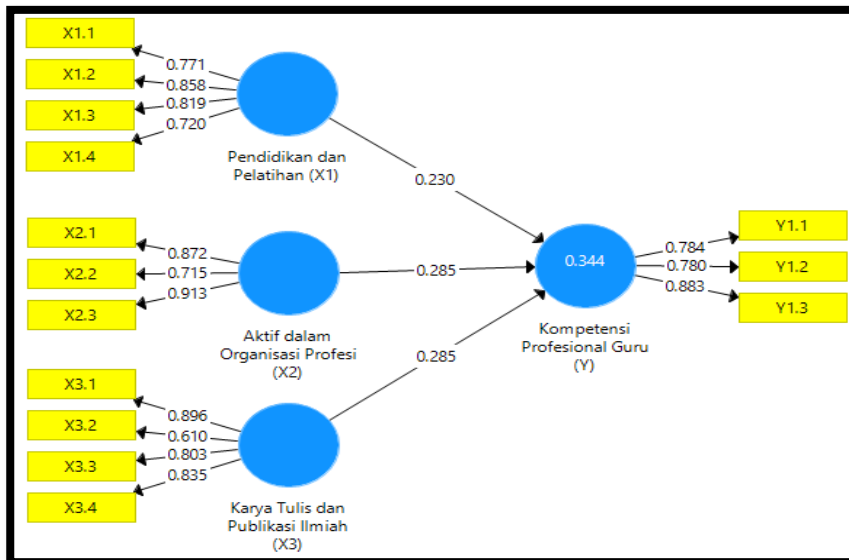
Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur teknik analisis data. Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tetapi dengan penggunaannya secara praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

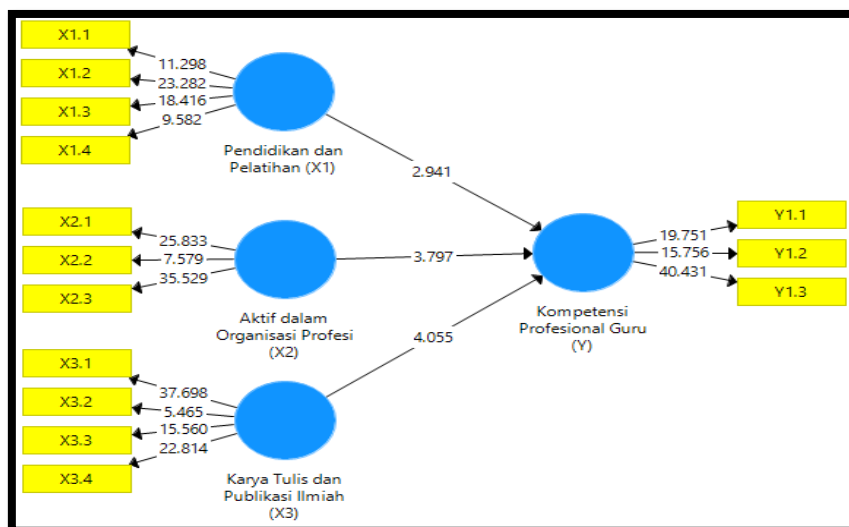
a. Evaluasi *Outer Model*

Outer model atau model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi model dengan melihat hasil *Convergent* dan atau *Discriminant Validity* indikator yang membentuk konstruk laten, sedangkan untuk blok indikator dengan melihat *Composite Reliability*, nilai *AVE*, dan atau *Cronbach's Alpha*. Untuk memenuhi asumsi evaluasi model, maka nilai masing-masing indikator untuk menggambarkan konstruk latennya harus di atas 0,5. (Ghozali & Latan, 2015). Dalam gambar 2 *Outer Model* dengan *Calculate Algoritma* SmartPLS 3.2, terlihat untuk keseluruhan nilai indikator telah memenuhi uji asumsi dimaksud.

Gambar C.1 *Outer Model*



Gambar C.2. Inner Model



Pada Tabel C.1 terlihat jelas nilai *Convergent Validity* hasil *Calculate Algoritma SmartPLS 3.2* untuk konstruk laten dengan masing-masing indikatornya.

Tabel C.1 Validitas Konstruk Laten

Konstruk Laten	Indikator	Outer Loading
Pendidikan dan Pelatihan dalam Profesi (X1)	Membuat rencana dan alokasi biaya studi (X1.1)	0.771
	Memilih jurusan yang linier (X1.2)	0.858
	Motivasi pengembangan diri (X1.3)	0.819
	Bersehat meningkatkan pengetahuan (X1.4)	0.720
Aktif dalam Organisasi Profesi (X2)	Jaringan dan informasi organisasi profesi (X2.1)	0.872
	Menjadi pengurus organisasi profesi (X2.2)	0.715
	Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi (X2.3)	0.913
Membaca Jurnal, Menulis, dan Publikasi Karya Ilmiah (X3)	Memanfaatkan media online membaca (X3.1)	0.896
	Berusaha menulis naskah ilmiah (X3.2)	0.610
	Memahami metode penelitian ilmiah (X3.3)	0.803
	Mempublikasikan karya ilmiah (X3.4)	0.835
Kompetensi Profesional Guru (Y)	Menyusun indikator silabus dan RPP (Y1.1)	0.784
	Menyiapkan sumber belajar, media, strategi (Y1.2)	0.780
	Komunikatif dan mampu mengevaluasi (Y1.3)	0.883

Selanjutnya Tabel C.2 menampilkan nilai reliabilitas konstruk yang dimaksudkan untuk mengukur internal konsistensi dengan ketentuan bahwa nilai *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha* dan *Average Varian Extracted (AVE)* di atas 0.7.

Tabel C.2 Reliabilitas Konstruk Laten

Konstruk Laten	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	AVE
Pendidikan dan Pelatihan dalam Profesi (X1)	0.872	0.809	0.830
Aktif dalam Organisasi Profesi (X2)	0.875	0.792	0.701
Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah (X3)	0.869	0.810	0.829
Kompetensi Profesional Guru (Y)	0.857	0.758	0.867

b. Evaluasi Inner Model

Evaluasi *Inner Model* dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan pengaruh atau kontribusi antar konstruk apakah positif atau negatif dan signifikansi sebagaimana yang telah dihipotesiskan. *Inner Model* dalam operasi statistiknya menggunakan SmartPLS 3.2 dengan *calculate bootstrapping* dapat dilihat dalam Gambar 3. Kemudian untuk asumsi pengujian model penerimaan ataupun penolakan didasarkan pada nilai $t_{\text{statistik}}$ dan P-Values. Jika $t_{\text{statistik}} >$ dari $t_{\text{tabel}} = 1.672$ dan $P\text{-Values} < \alpha = 0.10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Demikian pula sebaliknya jika $t_{\text{statistik}} <$ dari $t_{\text{tabel}} = 1.672$ dan $P\text{-Values} > \alpha = 0.10$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian model, maka dapat diringkas sebagaimana dalam Tabel C.3.

Tabel C.3 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Konstruk Hipotesis	Original Sample (O)	t-statistik (O/STDEV)	P- Values	Ket
1	Pendidikan dan Pelatihan dalam Profesi -> Kompetensi Profesional Guru	0.230	2.941	0.003	Diterima
2	Aktif dalam Organisasi Profesi -> Kompetensi Profesional Guru	0.285	3.797	0.000	Diterima
3	Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah -> Kompetensi Profesional Guru	0.285	4.055	0.000	Diterima

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Kenyataan temuan tersebut sejalan dengan temuan untuk tema sejenis. Sebuah penelitian menyatakan bahwa untuk mencapai guru dengan kompetensi profesional membutuhkan kualitas kepribadian dengan pengembangan diri. Pengembangan diri diupayakan melalui kegiatan yang disengaja seperti pelatihan dan pendidikan. Dampak dari upaya pengembangan diri memiliki efek terhadap pekerjaan profesi guru (Kulshrestha & Pandey, 2013; Liakopoulou, 2011). Guru kompeten merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan, oleh karenanya pendidikan dan kualifikasi mereka dapat memainkan peran yang menentukan dalam mengoptimalkan proses pendidikan (Kunter dkk., 2013). Isu tentang efektivitas persiapan guru untuk bekerja, dalam sebuah penelitian menemukan bahwa peningkatan pengetahuan, tingkat kepercayaan diri untuk menjadi guru inklusif akan mengatasi kekhawatiran mereka atau stres yang dirasakan dalam aktivitas profesional ketika berhadapan dengan siswa (Forlin & Chambers, 2011). Persyaratan untuk guru modern melalui pelatihan dan pendidikan sangat aktual bagi organisasi sekolah. Refleksi proses pengetahuan bertujuan meningkatkan tindakan intelektual, pengalaman dan memiliki makna bagi pribadi guru menjalankan fungsinya (Mirzagitova & Akhmetov, 2015). Salah satu keterampilan guru adalah menjadi instruktur online yang efektif. Mereka harus menunjukkan pemahaman menerapkan prinsip dan strategi. Prinsip dan strategi tersebut antara lain: memahami teori belajar, seperti gaya belajar, teori belajar orang dewasa, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran kolaboratif; merancang dan menerapkan strategi instruksional yang tepat dan penilaian kelas; mengorganisir dan memfasilitasi partisipasi siswa berupa bimbingan dan dukungan sesuai kebutuhan; menggunakan penilaian berbasis kriteria untuk mengevaluasi kinerja individu dan kelompok; memotivasi siswa dan menunjukkan antusiasme; mendorong konstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman hidup peserta didik; dan mempromosikan interaksi kelompok, kolaborasi, dan kerja tim (Albrahim, 2020).

Hasil pengujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa keaktifan dalam organisasi profesi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Guru yang aktif berorganisasi profesi akan memiliki jaringan informasi yang memadai dalam menunjang kegiatan profesinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya. Studi eksplorasi praktik fasilitasi jaringan pengembangan profesional, menyatakan bahwa guru yang berhasil adalah landasan bagi guru berbagi pengetahuan dan mengembangkan praktik yang berhubungan dengan keterampilan profesional (Hanraets dkk., 2011; Pardini dkk., 2022). Sebuah artikel secara khusus mengeksplorasi pekerjaan organisasi guru atau serikat guru dalam memimpin dan mendukung pengalaman belajar berkualitas bagi para anggotanya. Temuan menyoroti agenda profesional organisasi guru dengan tujuan memperdalam ruang untuk kolaborasi lebih lanjut antara organisasi guru dan pemangku kepentingan

pendidikan (Osmond-Johnson dkk., 2019). Organisasi profesi memiliki fungsi dan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru. Melalui organisasi profesi seseorang akan memperoleh pengalaman dan informasi dalam mengembangkan diri, motivasi profesional melalui pemimpin organisasi akan terbangun jaringan dengan manfaatnya bagi anggota secara khusus dan organisasi secara (Komba & Mwakabenga, 2019; Rahman dkk., 2022; Saputra, 2021; Sugiri & Ma'shum, 2022).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menjelaskan bahwa menulis dan publikasi karya ilmiah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa salah satu elemen penting guru membangun identitas profesional mereka adalah pengalaman kerja. Bahwa guru dengan beberapa tahun pengalaman layanan merasa lebih memenuhi syarat untuk melakukan tugas. Sebagian besar guru merasa memenuhi syarat untuk tampil berkaitan dengan perencanaan dan pengajaran, diikuti dengan perilaku disiplin pendidikan, serta menulis artikel ilmiah (Makovec, 2018). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa secara persepsional guru mengetahui bahwa menulis karya ilmiah merupakan tuntutan kompetensi profesional mereka. Tetapi tinjauan tersebut menunjukkan bahwa para guru dalam menulis berkaitan dengan rasa percaya diri yang rendah. Namun, peneliti merekomendasikan bahwa pelatihan dan program pengembangan profesional tampaknya memberikan kesempatan untuk memperbaiki kembali sikap dan rasa percaya diri guru sebagai penulis artikel ilmiah (Cremin & Oliver, 2017; Williams & Beam, 2019).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah membuktikan, bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, penting memperhatikan faktor-faktor penghantarnya yakni memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pendidikan pelatihan; mendorong para guru aktif dalam organisasi profesi agar mereka memperoleh informasi dan membangun jaringan dalam menumbuhkan motivasi sebagai guru profesional; dan para guru harus berupaya sedapat mungkin menambah pengetahuan membaca, menulis dan mempublikasi karya ilmiah mereka. Menulis dan publikasi ilmiah bagi para guru menjadi keharusan di era digital seperti saat ini. Perhatian meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya perlu di fasilitasi pihak sekolah.

Bagi para peneliti di masa depan, yang tertarik dengan tema sebagaimana yang penulis telaah ini, perlu menambahkan variabel kompetensi pedagogik dan dampak lanjutan setelah menjadi guru profesional terhadap tugas pokok mengajar para guru. Adapun keterbatasan penelitian pada masalah penggunaan metodologi, peneliti menyadari metode kuantitatif hanya sebatas mengungkapkan apa yang ada dipermukaan. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan *mix method* sehingga konfirmasi mendalam atas temuan melalui metode kuantitatif dapat diperbandingkan dengan metode kualitatif dalam menilai persepsi responden dan informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrahim, F. A. (2020). Online teaching skills and competencies. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 19(1), 9–20.
- Arianto, F., Mustaji, Masitoh, S., Kholidya, C. F., & Hamsia, W. (2021). *Online Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menulis Karya Ilmiah*. 5, 1–10.
- Awalya, A., Munawaroh, E., Nugroho, I. S., Anggraeni, W., & Susilawati. (2019). Kontribusi Pengalaman Kerja dan Keaktifan Organisasi Profesi terhadap Kompetensi Humanis Direktif Guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Brebes. *Prosiding Seminar ...*,

- 131–135.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/261/217>
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education, 54*(3), 356–369.
- Cremin, T., & Oliver, L. (2017). Teachers as writers: A systematic review. *Research Papers in Education, 32*(3), 269–295.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education, 86*, 102882.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Forlin, C., & Chambers, D. (2011). Teacher preparation for inclusive education: Increasing knowledge but raising concerns. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education, 39*(1), 17–32.
- Gadusova, Z., & Predanocyova, L. (2018). Developing teacher competences in a student teacher population. *Education Research and Perspectives, 45*, 98–123.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0. *Semarang: Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hanraets, I., Hulsebosch, J., & de Laat, M. (2011). Experiences of pioneers facilitating teacher networks for professional development. *Educational Media International, 48*(2), 85–99.
- Komba, S. C., & Mwakabenga, R. J. (2019). Teacher professional development in Tanzania: Challenges and opportunities. *Educational Leadership, 1*–12.
- Kulshrestha, A. K., & Pandey, K. (2013). Teachers training and professional competencies. *Voice of Research, 1*(4), 29–33.
- Kunter, M., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Richter, D. (2013). The development of teachers' professional competence. In *Cognitive activation in the mathematics classroom and professional competence of teachers* (pp. 63–77). Springer.
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness. *International Journal of Humanities and Social Science, 1*(21), 66–78.
- Makovec, D. (2018). The Teacher's Role and Professional Development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education, 6*(2), 33.
- Mirzagitova, A. L., & Akhmetov, L. G. (2015). Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher. *International Education Studies, 8*(3), 114–121.
- Mulder, M. (2017). Competence theory and research: A synthesis. In *Competence-based vocational and professional education* (pp. 1071–1106). Springer.
- Osmond-Johnson, P., Campbell, C., & Faubert, B. (2019). Supporting professional learning: the work of Canadian teachers' organizations. *Professional Development in Education, 45*(1), 17–32.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 4*(2), 53.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>
- Pardini, A., Jaya, E., Ihsanudin, A., & Luthfi, A. M. (2022). The Implementation of Teacher Leader Collaboration; Start-Up Project Leadership, Sekolah Guru Indonesia. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 242–254.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2215>
- Pragiwani, M. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan Dan Pelatihan Motivasi Kerja,

- Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01), 153–190.
- Rahman, A., Dzunur, R., & Nur, I. (2022). Knowledge Management as an Effort to Develop Learning Organizations in Islamic Educational Institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 92–102. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/2065>
- Riduwan & Engkos Ahmad Kuncoro. (2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta.
- Santagata, R., & Yeh, C. (2016). The role of perception, interpretation, and decision making in the development of beginning teachers' competence. *ZDM*, 48(1), 153–165.
- Saputra, F. (2021). Leadership, Communication, And Work Motivation In Determining The Success Of Professional Organizations. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 59–70.
- Sugiri, U., & Ma'shum, S. (2022). The leadership of The Head of Madrasah in Improving Quality of Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 295–306. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2184>
- Sugiyono, D. R. (2002). Metode penelitian administrasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Suraji, I. (2012). Urgensi kompetensi guru. *Edukasia Islamika*, 10(2), 70284.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.
- Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10113>
- Williams, C., & Beam, S. (2019). Technology and writing: Review of research. *Computers & Education*, 128, 227–242.